

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberagaman pada masyarakat Bomati terjadi karena beberapa faktor, yaitu : pertama, masyarakat pendatang yang statusnya bisa karena kunjungan, pernikahan, pekerjaan, syiar Islam dan kemungkinan karena akan menetap untuk seterusnya. Kedua, generasi yang berpendidikan, dengan mereka menuntut ilmu biasanya mereka mendapat pengaruh positif dari lingkungan sekolah. Ketiga, gerak keluar masyarakat Bomati, dengan mereka pergi keluar biasanya mereka mengalami suatu perubahan dan memaknai kehidupan sebagai akibat dengan berbagai budaya dan system nilai.
2. Bentuk keberagaman masyarakat di Dusun Bomati di kelompokkan menjadi dua golongan yaitu golongan abangan dan golongan putihan. Kedua golongan tersebut secara nominal termasuk beragama Islam, tetapi golongan abangan dalam kesadaran beragama dan secara hidupnya lebih ditentukan oleh tradisi-tradisi Jawa pra-Islam, atau bisa di sebut juga islam kejawen yang didalam melakukan ritual sembahyangnya masih memuja hal-hal yang berbau mistis. Sedangkan golongan putihan memahami diri sebagai orang Islam dan berusaha hidup menurut ajaran al-Qur'an dan al-Hadits.

3. Keberagaman golongan abangan dan putihan dalam Islam kejawa di Bomati dikaji dalam teori intraksionisme simbolik Mead. Bisa disimpulkan, golongan abangan dan putihan melakukan kegiatan ritual keberagaman bisa dengan menggunakan symbol-simbol maupun tatacara mereka dalam mendekati diri kepada tuhanya. Seperti didalam golongan abangan, mereka ridak lepas dari hal-hal yang berbau mistis, serta lasung dipimpin oleh paranormal. Sedangkan golongan putihan melakukan kegiatan keberagaman yaitu dengan melakukakan apa yang ada dalam syariat-syariat Islam dan mendekati diri kepada tuhanya dengan symbol symbol maupun pemaknaan tersendiri.

B. Saran-saran

1. Sebaiknya masyarakat Dusun Bomati dalam memahami dan mengamalkan syaria't keagamaan selalu berpedoman pada al-Quran dan al-Hadits, dan dalam kehidupan sehari-hari berpedoman pada adat yang berlaku.
2. Diharapkan pada pemerintah setempat membantu melestarikan kebudayaan masyarakat Bomati, dan rutin memberikan penyuluhan dan pengarahan kepada masyarakat Dusun Bomati dalam seluruh aspek kehidupan, dan dalam bidang keagamaan pada khususnya.
3. Diharapkan pada masyarakat Bomati, jika terdapat buku-buku atau arsip-arsip dan sejenisnya yang berkaitan dengan masyarakat Bomati sebaiknya disimpan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih menggali dan mengungkapkan aspek lain yang belum tuntas tentang masyarakat Bomati yang merupakan kekayaan nasional.